BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan sekolah lapang agroforestri berbasis kopi itu dimulai dari tahapan penyamapaian materi dan praktek lalu diikuti dengan kunjungan lapangan dan berakhir di kegiatan evaluasi. Adapun dari 15 pertemuan yang terlaksana ada 10 kali materi dan praktek yang terjadwal dan 5 kegiatan kunjungan lapangan yang terjadwal. Berdasarkan panduan pelaksanaan Agroforestri Berbasis Kopi, kegiatan Sekolah Lapang yang dilaksanakan di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sebagian tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan Agroforestri Berbasis Kopi dengan persentase 66% tidak sesuai dan hanya 33% yang sesuai.

2. Penerapan materi Sekolah Lapang Agroforestri Berbasis Kopi di Desa Bulu Mario yaitu 1920 dengan kategori tingkat penerapan sedang. Hal ini disebabkan, tidak semua peserta mengikuti 15 kali pertemuan, banyak pesertanya diwakilkan . Dari empat indikator penerapan materi sekolah lapang dua diantaranya memiliki karakteristik tinggi yaitu materi persiapan budidaya dan materi panen dan pasca panen. Selain itu dua karakteristik lain memiliki kategori sedang adalah materi perawatan tanaman kopi dan materi perlindungan HPT dan pembuatan pestisida nabati .

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemandu diharapkan proses Pelaksanaan Sekolah Lapang Agroforestri Berbasis Kopi kedepannya dapat dilaksanakan sesuai panduan pelaksanaan Agroforestri yang ditetapkan, dan kepada pihak lembaga lebih ditingkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pemandu. Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh peserta sekolah lapang. Dalam

pemilihan calon peserta dan calon lokasi sebaiknya dibuat pertimbangan terlebih dahulu.

2. Dalam kegiatan pelaksanaan sekolah lapang, diharapkan peserta mengikuti proses belajar, dan karakteristik materi harus diperhatikan sebelum menetapkan materi pembelajaran. peserta sekolah lapangnya jangan diwakilkan lagi agar terjadi kesinambungan pada saat pelaksanaan dan penerapan materi berkelanjutan supaya tujuan dari program dapat tercapai serta tingkat penerapan materi dapat pada kategori tinggi dalam artian peserta menerapkan secara keseluruhan dari materi yang disampaikan.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut. Untuk itu disarankan memperluas wilayah desa yang mengikuti program sekolah lapang agroforestri berbasis kopi dan melihat perbedaan pelaksanaan dan penerapan materi disetiap desa.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA